

# Strategi Guru Mengatasi Keterbatasan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Kelas 1B SD Muhammadiyah Karangkajen II

Amalia Risqy Nafisah<sup>1)</sup>, Mukti Sintawati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Keterbatasan Teknologi, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar.

---



---

**Abstrak:** Pengenalan Lapangan Persekolahan II merupakan tahapan kedua dari Pengenalan Lapangan Persekolahan I yang merupakan Program Sarjana Pendidikan pada semester 6. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan hasil penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat ditemukan dengan prosedur pengukuran (kuantitatif) tetapi menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai strategi guru mengatasi keterbatasan teknologi dalam pembelajaran daring kelas 1B SD Muhammadiyah Karangkajen II. Pandemi Covid-19 masih melanda negara Indonesia sampai saat ini sehingga pembelajaran daring atau *online* masih terus dilaksanakan. Pembelajaran daring menyebabkan berbagai macam permasalahan salah satunya adalah keterbatasan teknologi bagi peserta didik sekolah dasar kelas satu. Dimana mayoritas peserta didik belum memiliki *handphone*. Dengan adanya permasalahan tersebut strategi yang digunakan guru adalah membagi jam pelajaran pagi dan sore. Supaya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran pada pagi hari dapat mengikuti pembelajaran pada sore hari.

---

**How to Cite:** Nafisah, R.N & Sintawati, M. (2021). Strategi Guru Mengatasi Keterbatasan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Kelas 1B SD Muhammadiyah Karangkajen II. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* (Virus *Corona*) masih melanda negara Indonesia selama dua tahun lamanya. Pemerintah menerapkan peraturan dengan membatasi masyarakat untuk berkegiatan yang berpotensi membuat adanya kerumunan. Hal tersebut diterapkan oleh pemerintah karena *Covid-19* lebih mudah menularkan virus jika masyarakat tidak menjaga jarak antara satu sama lain. Terutama jika masyarakat tidak mengikuti arahan pemerintah untuk menjaga ketat protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan menggunakan sabun. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah adalah pada bidang pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar. Dimana kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang berpotensi adanya kerumunan. Sehingga, pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Sesuai dengan surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19* dilaksanakan dari rumah dengan metode pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dimana bahan ajar dikirim oleh guru secara elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan keadaan supaya pembelajaran tetap dapat berjalan dengan efektif. Terutama, dengan penggunaan teknologi sebagai alat utama untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pada mulanya para pendidik atau guru memberikan pembelajaran secara luring (luar jaringan) tidak menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi pada saat pembelajaran dengan peserta didik. Namun, saat ini guru harus terbiasa menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat berkomunikasi dengan peserta didik selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran daring secara asinkronus dan sinkronus. Pembelajaran *asinkronus* merupakan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam waktu yang tidak sama dan tidak interaktif seperti guru merekam penjelasan materi dengan video kemudian diupload ke dalam *chanel Youtube*. Pembelajaran sinkronus merupakan pembelajaran daring dilaksanakan dalam waktu yang sama dan interaktif karena adanya komunikasi secara langsung antara peserta didik dengan guru menggunakan aplikasi atau media *online* seperti menggunakan *Google Meet*. Beberapa aplikasi yang biasa

digunakan untuk pembelajaran daring adalah (1) *WhatsApp*; (2) *Google Classroom*; (3) *Zoom*; (4) *Edmodo*; (5) *Google Meet*; (6) *Google Drive*; (7) *Youtube*.

Adanya pembelajaran daring membuat guru harus menyiapkan teknologi atau perangkat yang dapat digunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran daring supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dalam belajar mengajar merupakan pola umum kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asrori, 2013).

Pengenalan Lapangan Persekolahan II merupakan tahapan kedua dari Pengenalan Lapangan Persekolahan I Program Sarjana Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan pada semester enam. Dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 hingga 10 September 2021 di Sekolah atau Madrasah Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SD Muhammadiyah Karangakjen II yang terletak di Jalan Menukan Nomor 2, Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Karangakjen II memiliki permasalahan pembelajaran daring di Kelas IB. Permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh peserta didik Kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II. Dimana mayoritas peserta didik belum memiliki dan belum terbiasa menggunakan *handphone*. Satu-satunya alat komunikasi atau teknologi yang dapat digunakan oleh peserta didik adalah *handphone* milik orang tua masing-masing. Untuk itu, jika guru melaksanakan pembelajaran secara daring sinkronus perlu memperhatikan bagi peserta didik yang orang tuanya bekerja diluar rumah dalam artian tidak melaksanakan WFH (*Work From Home*). Sehingga, *handphone* harus dibawa orang tua untuk bekerja dan peserta didik tidak memiliki alat komunikasi teknologi untuk mengikuti pembelajaran.

Peserta didik juga perlu mendapatkan pendampingan orang tua ketika melaksanakan proses pembelajaran daring karena peserta didik belum bisa menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui strategi guru mengatasi keterbatasan teknologi peserta didik dalam pembelajaran daring dan keberhasilan guru menerapkan strategi yang digunakan dengan tujuan agar seluruh peserta didik kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II dapat mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak dapat ditemukan dengan prosedur pengukuran (kuantitatif) tetapi menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata. Proses penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom* dengan observasi pembelajaran daring kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II yang berlangsung pada tanggal 13 Agustus 2021. Objek penelitian ini adalah guru kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II yang mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendata peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus baik pada sesi pagi hari dan sesi sore hari. Teknik analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mendokumentasikan secara daring melalui aplikasi *zoom* pada pembelajaran daring secara *sinkronus* sesi pagi hari dan sesi sore hari serta melakukan wawancara dengan wali kelas atau guru kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II.

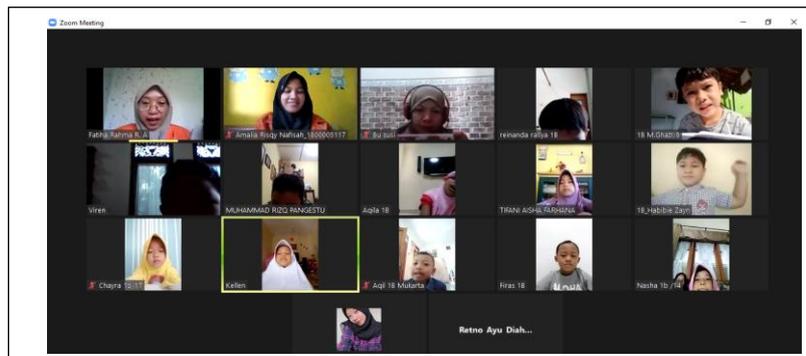
## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangakjen II Kelas IB yang terletak di Jalan Menukan Nomor 2, Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan teknologi peserta didik pada kelas IB dengan membagi dua sesi pembelajaran yaitu Sesi 1 dan Sesi 2. Daftar Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) sesi pagi hari dan sesi sore hari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta didik yang Mengikuti Pembelajaran Daring Sesi Pagi dan Sesi Sore

NO	Sesi Pembelajaran Daring	Jumlah (Orang)
1	Pagi (Sesi 1)	13
2	Sore (Sesi 2)	9
	Jumlah	22

Berdasarkan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran Sesi 1 dan Sesi 2 terlihat guru telah berhasil melaksanakan strategi untuk mengatasi keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh peserta didik karena seluruh peserta didik kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II sejumlah 22 peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring sinkronus baik pada sesi 1 (Pagi Hari) dan sesi 2 (Sore Hari).



Gambar 1. Sesi 1 (Pagi Hari)



Gambar 2. Sesi 2 (Sore Hari)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru mengatasi keterbatasan teknologi pada peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakjen II dan keberhasilan guru menerapkan strategi yang digunakan dengan tujuan agar seluruh peserta didik kelas 1B dapat mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus. Berikut hasil wawancara dengan wali kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakjen II mengenai permasalahan dalam pembelajaran daring,

*“Keterbatasan teknologi menjadi kendala atau permasalahan pembelajaran daring untuk kelas 1B karena peserta didik masih menggunakan handphone milik orang tua dan peserta didik belum bisa menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga, peserta didik membutuhkan pendampingan orang tua ketika sekolah daring. Tetapi, tidak semua orang tua dapat mendampingi mengingat harus bekerja di jam sekolah dan handphone yang dimiliki juga dibawa bekerja oleh orang tua.”*

Dengan permasalahan tersebut wali kelas IB SD Muhammadiyah Karangakjen II menggunakan strategi dengan membagi dua sesi pembelajaran yaitu sesi pagi hari dan sesi sore hari. Strategi tersebut digunakan untuk mengatasi keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh peserta didik dan agar pembelajaran dapat berjalan efektif karena adanya pendampingan dari orang tua yang memang dibutuhkan, mengingat peserta didik masih duduk di bangku sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas satu. Hal ini berdasarkan wawancara wali kelas 1B bahwa,

“Kelas 1B dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pagi hari dan sore hari. Sesi pagi dimulai pada pukul 08.00-08.45 WIB dan sesi sore dimulai pada pukul 16.30-17.15 WIB. Sesi dua dimulai pada sore hari karena bagi orang tua yang tidak melaksanakan bekerja di rumah atau WFH (Work From Home) dapat mendampingi anaknya untuk belajar. Anak-anak juga belum bisa menggunakan aplikasi yang biasa digunakan salah satunya Zoom”

Untuk mendata peserta didik yang mengikuti pembelajaran sesi 1 dan sesi 2 pada malam hari sebelum pembelajaran pagi dimulai, guru mendata peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran daring sinkronus pada Sesi 1 dan Sesi 2. Hal ini berdasarkan wawancara kelas 1B bahwa,

“Untuk mendapatkan data anak-anak yang mengikuti sesi 1 dan 2 dengan cara mengisi list yang dibagikan melalui grup WhatsApp. Kemudian, saya (guru) membuat daftar aplikasi apa saja yang akan digunakan selama pembelajaran daring supaya orang tua dapat mempersiapkannya dengan cara mengunduh aplikasi pada handphone masing-masing.”

Guru telah menyiapkan *Power Point* digunakan sebagai media pembelajaran ketika menjelaskan materi. *Power Point* tersebut dibagikan oleh guru melalui grup WhatsApp setelah pembelajaran Sesi 1 dan Sesi 2 selesai. Guru tidak banyak memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik. Tugas yang diberikan juga langsung dikerjakan pada sumber belajar utama yang digunakan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya tidak memberatkan peserta didik dan mempermudah orang tua mendampingi belajar. Sebagaimana dikemukakan wali kelas IB pada saat wawancara sebagai berikut,

“Saya (guru) selalu menggunakan *power point* digunakan untuk media pembelajaran dan dapat juga digunakan sebagai ringkasan materi. Karena saya (guru) hanya mengambil poin-poin penting di setiap pembelajaran. Seperti menggabungkan pembelajaran 1 dengan 2 atau menggabungkan pembelajaran 3 dan 4. Menggabungkan juga tidak sembarangan hanya yang memiliki Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian yang sama. Tugas atau pekerjaan rumah saya (guru) memberikan tidak banyak takut memberatkan anak-anak dan orang tua karena masih ada yang belum lancar membaca dan tugas langsung dikerjakan di buku paket. Tugas yang berikan cukup sederhana saja”.

Adapun tugas yang diberikan guru salah satunya adalah menjawab pertanyaan setelah membaca teks singkat. Tugas tersebut tidak memberatkan peserta didik dan juga orang tua yang mendampingi belajar.



Gambar 3. Tugas Peserta didik

Pada kelas 1B SD Muhammadiyah Karangkajen II terdapat juga peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Sehingga, ketika guru memberikan pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) membaca suatu teks singkat harus mengeja huruf setiap kata terlebih dahulu agar peserta didik yang belum bisa membaca dapat memahami materi dan mengikuti pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran menulis dan berhitung dilakukan bersama dengan guru pada pembelajaran daring secara sinkronus. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara mengenai pembelajaran untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca,

*“Menjelaskan suatu materi dengan membaca teks saya (guru) harus mengeja terlebih dahulu supaya anak-anak bisa mengikuti dan kegiatan belajar menulis serta menghitung kita kerjakan bersama-sama. Orang tua juga mendampingi selama proses pembelajaran. Sehingga, saya (guru) sangat terbantu untuk penyampaian materi ke anak-anak.”*

Pembelajaran daring ini selain memiliki permasalahan yang menghambat proses pembelajaran juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh guru. Disampaikan oleh guru melalui wawancara mengenai dampak positif yang dirasakan dari pembelajaran daring sebagai berikut,

*“Adanya pembelajaran daring membuat saya (guru) melek terhadap teknologi. Guru harus belajar lagi terutama dengan menggunakan kemajuan teknologi seperti saat ini. Orang tua juga lebih memperhatikan anak-anak dalam belajar karena mendampingi setiap hari. Sehingga, dapat mengetahui secara langsung kemampuan anak-anak dan dapat berkomunikasi dengan saya (guru)”*

Pada pembelajaran berhitung peserta didik belajar menentukan penjumlahan dengan menggunakan gambar pola dan dengan gambar pola yang berurutan serta cara membacanya dalam bahasa Matematika. Guru memberikan penjelasan secara rinci, bertahap, tidak tergesa-gesa, dan diselingi dengan bernyanyi menggunakan gerakan serta tepukan tangan. Sehingga, materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Kelemahan pembelajaran daring salah satunya terletak pada kurang tersedianya kuota internet, sinyal internet, dan listrik. Kuota internet tidak menjadi kendala pembelajaran daring kelas IB SD Muhammadiyah Karangakajen II yang menjadi kendala adalah ketika pemadaman listrik. Terkadang listrik padam tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Ketika listrik padam maka memberikan pengaruh pada kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Sehingga, guru menggunakan strategi pembelajaran dengan membuat *Power Point* yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri oleh peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring sinkronus karena adanya pemadaman listrik. Hal tersebut dijelaskan oleh guru pada saat wawancara sebagai berikut,

*“Saya (guru) sediakan power point selain untuk mengajar juga dapat digunakan anak-anak belajar. Terutama ketika tiba-tiba mati listrik dan jaringan internet tidak stabil anak-anak tidak bisa mengikuti pembelajaran saya. Untuk kuota internet tidak ada kendala karena sudah ada bantuan dari Kemendikbud dan sekolah juga menyediakan kuota untuk anak-anak sebesar 15 GB setiap bulannya. Bagi saya yang terpenting adalah anak-anak dapat pendampingan dari orang tua karena saya tidak bisa mendampingi secara maksimal seperti sekolah offline”*

Berdasarkan data jumlah peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II yang mengikuti pembelajaran sesi 1 dengan jumlah 13 peserta didik dan sesi 2 dengan jumlah 9 peserta didik. Sehingga, jumlah keseluruhan pada sesi 1 dan sesi 2 adalah 22 peserta didik. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan atau jumlah total peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II. Dengan adanya data tersebut wali kelas 1B atau guru kelas telah berhasil melaksanakan strategi mengatasi keterbatasan teknologi pembelajaran daring pada kelas 1B. Karena seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus pada sesi 1 dan sesi 2 menggunakan aplikasi *Zoom* dan sudah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga, seluruh peserta didik mendapatkan penjelasan materi dari guru dan pembelajaran dapat mencapai tujuan.

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru mengatasi keterbatasan teknologi pada peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II dan keberhasilan guru menerapkan strategi yang digunakan dengan tujuan agar seluruh peserta didik kelas 1B dapat mengikuti pembelajaran daring secara sinkronus. Keterbatasan teknologi dapat terjadi karena pembelajaran daring masih menggunakan handphone milik orang tua dan orang tua harus membawa handphone tersebut untuk bekerja. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan pendampingan dari orang tua karena kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran. Mengingat peserta didik masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) kelas 1 yang merupakan masa peralihan dari jenjang TK (Taman Kanak-Kanak).

Strategi yang digunakan guru adalah dengan membagi 2 sesi pembelajaran yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada sore hari. Berdasarkan data kehadiran peserta didik pada sesi 1 dan sesi 2 dengan jumlah peserta didik adalah 22 merupakan jumlah keseluruhan kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II. Dari hasil wawancara guru juga memaparkan bagaimana strategi yang digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *Zoom* dan media pembelajaran berupa *Power Point* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar selain dari sumber belajar utama. Keberhasilan strategi yang digunakan oleh guru terlihat dari data peserta didik yang mengikuti pembelajaran dan wawancara yang telah dilakukan bahwa seluruh peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II dapat mengikuti pembelajaran daring.

Mengatasi keterbatasan teknologi peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II dengan strategi guru dan bimbingan orang tua membuahkan hasil yang berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Marla S.S Piter, Andi G.N, dan Evanita V.M di Kampung Holtekam yang terletak di Provinsi Papua. Di kampung tersebut pembelajaran daring belum menggunakan teknologi selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua dan peserta didik belum bisa menggunakan teknologi untuk kegiatan pembelajaran daring. Sehingga, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan materi dan tugas kemudian peserta didik mengerjakan tugas tersebut dan dikumpulkan ke sekolah.

Strategi pembelajaran tersebut tidak membuahkan hasil yang baik karena orang tua kesulitan menjelaskan materi kepada peserta didik dan berbagai keterbatasan di kampung tersebut. Hal ini berbeda dengan permasalahan di SD Muhammadiyah Karangakajen II kelas IB strategi yang digunakan guru untuk mengatasi keterbatasan teknologi peserta didik dapat diperoleh salah satunya dengan peran orang tua yang sudah memahami penggunaan teknologi untuk pembelajaran daring dan lingkungan yang lebih mendukung untuk menggunakan teknologi. Sedangkan di Kampung Holtekam Provinsi Papua orang tua dan peserta didik belum dapat menggunakan teknologi. Peserta didik SD Karangakajen II kelas 1B sudah dapat memanfaatkan dan dapat menggunakan kuota gratis dari pemerintah berbeda dengan yang terjadi di Kampung Holtekam dimana orang tua dan peserta didik tidak mengetahui adanya kuota gratis dan tidak mengetahui bagaimana cara penggunaannya.

Dengan permasalahan pembelajaran daring di Kampung Holtekam Provinsi Papua diatasi oleh peneliti (Marla S.S Piter, Andi G.N, dan Evanita V.M, 2020) dengan melaksanakan pelatihan untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan di balai desa. Adapun pelatihan yang diberikan sebagai berikut,

1. Memberikan pelatihan mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dengan menggunakan internet, cara membuat email, dan menggunakan Google Meet dan Zoom
2. Memberikan pelatihan bagaimana mengerjakan tugas sekolah dalam bentuk video dan mengedit foto dengan PiscArt.
3. Memberikan pelatihan cara menggunakan kuota gratis dari pemerintah.
4. Memberikan pelatihan mengerjakan soal-soal dari guru dan menggunakan internet serta youtube.

Permasalahan keterbatasan teknologi peserta didik kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II juga dialami di SD Negeri 3 Tambakmulyo Kabupaten Kebumen yang merupakan penelitian oleh Dwiki A.W, Cich W, dan Dedy I. Strategi yang digunakan oleh guru SD Negeri 3 Tambakmulyo berbeda dengan strategi guru kelas 1B SD Muhammadiyah Karangakajen II. Strategi pertama yang digunakan oleh guru di SD Negeri 3 Tambakmulyo adalah dengan membentuk kelompok kecil untuk pembelajaran daring karena tidak semua peserta didik memegang *handphone* sendiri dan *handphone* dibawa orang tua ketika bekerja. Pembelajaran daring dilaksanakan secara bergantian antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dengan menggunakan *zoom*.

Strategi kedua yang dilakukan oleh guru SD Negeri 3 Tambakmulyo adalah melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Kunjungan ini bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan guru menyampaikan cara menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring kepada peserta didik. Strategi ini dilakukan dengan harapan dapat menyelesaikan kendala selama pembelajaran daring. Dengan permasalahan yang sama namun guru SD Muhammadiyah Karangakajen II dengan SD Negeri 3 Tambakmulyo menggunakan strategi yang berbeda disesuaikan dengan kondisi lingkungan masing-masing. Terutama lingkungan tempat tinggal peserta didik yang memiliki pengaruh pada strategi yang akan digunakan guru untuk pembelajaran daring.

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi dalam proses belajar-mengajar supaya peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif (Asrori, 2013). Untuk itu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memberikan pengaruh yang besar untuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring guru juga harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang efektif, mudah untuk diakses, dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Guru dituntut untuk kreatif menyusun strategi pembelajaran terutama seperti saat ini pembelajaran daring Pandemi Covid-19. Keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran daring Pandemi Covid-19 adalah guru dapat berinovasi merancang strategi pembelajaran dan aplikasi yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Keberhasilan juga berpengaruh adanya kerja sama semua pihak baik dari sekolah, guru, dan orang tua (Fauzi, M, 2020).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menyesuaikan kondisi peserta didik seperti saat ini pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19. Guru harus kreatif menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang mudah diakses dan dipahami peserta didik. Keberhasilan strategi pembelajaran daring juga memiliki pengaruh adanya kerjasama oleh semua pihak baik dari sekolah, guru, dan orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa strategi yang digunakan guru untuk mengatasi keterbatasan teknologi pembelajaran daring kelas 1B SD Muhammadiyah Karangajen II telah berhasil dilaksanakan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan membagi 2 sesi pembelajaran yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada sore hari. Media pembelajaran yang digunakan adalah Power Point dengan memberikan ringkasan materi dan dapat digunakan peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran daring sinkronus.

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu guru harus kreatif dan dapat menyesuaikan dengan kondisi sekitar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Terutama pada saat ini pandemi Covid-19 mengharuskan guru aktif dan kreatif menggunakan kemajuan teknologi untuk pembelajaran daring. Supaya peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran yang baik ditengah Pandemi Covid-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan artikel penelitian ini dengan judul “Strategi Strategi Guru Mengatasi Keterbatasan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Kelas 1B SD Muhammadiyah Karangajen II” dengan lancar. Dalam penyusunan artikel penelitian ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya.
2. Dr. Muchlas, M.T selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan.
3. Dr. Trikinasih Handayani, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
4. Dr. Dody Hartanto, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
5. Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan.
6. Mukti Sintawati, S.Si., M.Pd selaku DPL PLP 2 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
7. Novia Nuryany, S.IP., M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangajen II yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan II.
8. Susilowati, S.Pd selaku Guru Kelas IB SD Muhammadiyah Karangajen II yang telah memberikan informasi dan data untuk penelitian ini.

9. Orang tua dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga artikel penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

## REFERENSI

- Ambarwati, D., Wiarsih, C., & Irawan, D. (2021). Strategi Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3 Tambakmulyo Kabupaten Kebumen. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 215. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1032>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Apriani, Y., Rusdiawan, R., Asrin, A., Fahrudin, F., & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 271–277. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2056>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah. *Madrasah*, 6(2), 26. Retrieved from <https://www.researchgate.net>
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 56–72. Retrieved from <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145. Retrieved from <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104/88>
- Karimatunnisa, 'Afifah. (2020). *Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19*. 19.
- Pieter, M. S. S., Novianti, A. G., Manullang, E. V, Meet, G., Art, P., & Daring, P. (2021). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAMPUNG HOLTEKAMP*. 2(2), 1–5.
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset ...*, 3(3), 402–407. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14570>
- Utami, A. U., Hariastuti, R. M., Mulyati, T., & Setiawan, D. (2021). Strategi Pembelajaran Tematik Di Era New Normal Untuk Guru Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146–155.
- Wahyu, N., Satiti, A., & Erviana, V. Y. (2021). *PENINGKATAN ADAPTASI TEKNOLOGI TERHADAP GURU DAN KARYAWAN SD NEGERI KEMIRI DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING*. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.